

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenakalan remaja adalah sebuah permasalahan tingkah laku yang diperbuat remaja, yang mana permasalahan tersebut akan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Pada sekarang ini banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja baik dari hal yang terendah hingga pada tingkatan hukum. Sedangkan menurut Hasballah kenakalan remaja adalah suatu masalah atau kejahatan yang disebabkan oleh seorang remaja. Menurut Kartini-Kartono Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar ketentuan atau peraturan, seperti yang sudah ditetapkan dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau dari transisi anak-anak ke dewasa awal.

Remaja menurut pakar psikologi adalah sebuah perubahan dari anak hingga dewasa awal dari sekitar umur 10-12 tahun berakhir sampai 18-22 tahun. Perubahan-perubahan ini ditandai dengan perubahannya fisik, cara pikir, dan perilaku dalam kehidupannya. Sehingga dalam hal ini berada pada fase memiliki emosi yang tidak stabil, dengan emosi yang tidak beraturan tersebut sehingga mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk mencari jati diri mereka dan untuk diakui oleh masyarakat.¹ Sehingga tidak heran lagi jika masa remaja dikatakan masa paling rentan melakukan kejahatan.

¹ Indah Puji Lestari, Surahman Amin Dan Ismail Suardi Adab, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 10-11.

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan patologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang.² Hasil dari pengamatan dan pengalaman peneliti ada beberapa penyebab yang membuat kenakalan remaja adalah faktor 1) keluarga (akibat kurang perhatiannya orang tua terhadap anak baik karena broken home, ditinggal merantau ataupun karena meninggal), 2) lingkungan sekolah (pergaulan bebas, perbuatan yang ditiru karena dianggap benar oleh remaja dan lain-lain), 3) dan sosial dalam masyarakat (kurang penanaman ilmu agama dan akibat pemikiran masyarakat yang buruk tentang remaja). Faktor-faktor tersebut mempengaruhi anak untuk melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura dan Gewirtz sebagaimana yang dikutip Ahmad Muhlis, Para remaja akan mengalami perkembangan moral ketika ia menirukan orang-orang disekitarnya yang berperilaku sesuai moral.³ Jadi pengaruh baik ataupun buruk yang dilakukan remaja itu kurang lebih meniru perilaku sosial yang ada disekitarnya.

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia menjadi topik permasalahan yang sangat serius. Semua kejahatan-kejahatan sekarang yang terjadi pelakunya adalah remaja, seperti pencurian, narkoba, sampai seks bebas. Selain itu remaja-remaja sekarang sudah merokok seperti anak SMP bahkan anak SD pun juga ikut

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 6.

³ Achmad Muhlis, "HEGEMONY OF STUDENT RESISTANCES TOWARD TEACHER," 7. August (2018), 27-34.

merokok akibat bergaul dengan anak remaja-remaja yang merokok. Padahal rokok merupakan pintu gerbang narkoba, karena rokok merupakan salah satu jalan yang sangat ampuh dalam memakai narkoba.⁴

Data awal yang didapatkan oleh peneliti mengenai kenakalan remaja yang ada di kecamatan Galis antara lain, pencurian, penipuan, tidak memiliki sopan santun untuk orang tua, masih banyak anak remaja yang melawan orang tuanya, narkoba, minuman keras, pencemaran nama baik, judi. Kenakalan-kenakalan tersebut yang ditemukan oleh peneliti yang ada di kecamatan Galis. Sedangkan kasus (kenakalan) yang ada di data kriminal POLSEK Galis adalah kasus penganiayaan yang dilakukan oleh 2 anak remaja kepada 1 korban anak remaja, yang masing-masing usianya sama-sama umur 17 tahun. Kemudian selain penganiayaan ada juga kasus narkoba yang dilakukan 1 anak remaja yang ditangkap langsung oleh POLRES Pamekasan. Kebetulan kalau kasusnya narkoba yang memproses dan memberikan hukuman langsung dilakukan oleh POLRES Pamekasan sedangkan POLSEK hanya menangkap atau menyelidiki. Tapi tidak semua POLRES yang melaksanakannya ada juga POLSEK yang melakukan semuanya seperti yang menangkap (menyelidiki), memeriksa, dan memberikan hukuman. Tergantung peraturan setiap POLSEK tetapi kalau POLSEK Galis langsung dialihkan ke POLRES.

Sedangkan minuman keras juga banyak terjadi pada anak remaja, dan judi walaupun hanya kecil taruhannya ini juga banyak dilakukan oleh anak remaja,

⁴ Yappe Manafe, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja* (Jakarta: Deputi Pencegahan BNN, 2012), 18.

trek-trekan (balapan liar) juga dilakukan oleh remaja bahkan setiap hari dilakukan. Cuman kalau seperti miras (minuman keras), judi dan trek-trekan tidak termasuk pada kriminal karena termasuk kasus pidana ringan.

Kenakalan yang termasuk data kriminal atau kasus pidana berat diantaranya:

1. Pencurian
2. Penganiayaan
3. Narkoba
4. Penipuan
5. Penggelapan
6. Pencemaran nama baik
7. Zina
8. Vindusia (pengalihan barang jaminan).

Sedangkan kasus yang termasuk pidana ringan, antara lain:

- a. Minuman keras
- b. Judi
- c. Trek-trekan/balapan liar.

Demi pembangunan bangsa Indonesia dan untuk memajukan negara maka dibutuhkan pembentukan karakter. Pembentukan karakter tidak harus dilakukan oleh pendidikan formal ataupun informal tetapi juga non formal. Sebagaimana yang dilakukan oleh POLSEK Galis Pamekasan dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja melalui pembentukan karakter. Sedangkan Pembentukan karakter itu sendiri adalah kualitas atau kekuatan moral yang dimiliki setiap

individu karena dengan moral yang dimiliki setiap individu lain. Pendidikan karakter ini merupakan upaya buat menaikkan perilaku etika, moral, & kebiasaan yg terdapat pada masyarakat.⁵ Pendidikan karakter sesungguhnya sudah ada sejak tahun 1930 yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantoro; “Pendidikan secara umum adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan etika (kepribadian), intelektual dan pertumbuhan anak, dan bagian-bagian ini tidak dapat dipisahkan supaya hidup menjadi sempurna yaitu menciptakan hidup anak yang selaras dengan dunianya.”

Berkaitan dengan hal tersebut pembangunan karakter bangsa di pidatokan oleh Presiden Republik Indonesia pada awal Kemerdekaan, yaitu 17 Agustus 1945. Hal ini membuktikan bahwa karakter mendapatkan perhatian yang cukup. Pada waktu itu Indonesia bergerak untuk membangun jati diri bangsa yang dilandasi Kehidupan sosial budaya yaitu nilai-nilai Pancasila.”⁶

Pendidikan karakter yang dibentuk oleh lingkungan keluarga, sekolah dan universitas menjadi kuat bila didukung oleh masyarakat sekitar. Diumpamakan seperti lidi, lidi memiliki kekuatan untuk membersihkan sampah-sampah, namun jika di dukung oleh ratusan lidi lainnya untuk memiliki kekuatan membersihkan sampah. Begitu juga dengan karakter akan semakin kuat jika didukung oleh masyarakat. Jadi masyarakat tidak bisa di kesampingkan dan dianggap remeh dalam hal apapun karena kegiatan apapun dilaksanakan tujuannya akan kembali

⁵ Devi Nurhani & Muharram Trifiriani Alfiah Zahratul Aini, “Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek Knowledge, Feeling Dan Acting,” 3.1 (2021), 6.

⁶ Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan*, Media Akad (Yogyakarta, 2015). 1-2.

pada masyarakat. Ketika karakternya sudah kuat pada diri individu maka akan bermanfaat dan Berkontribusi pada kebaikan moral dan spiritual masyarakat.⁷

Untuk menanamkan kepribadian yang baik pada anak remaja. Pihak kepolisian memberikan pembinaan berupa pembentukan karakter religius melalui al-Banjari dan karakter kedisiplinan melalui kegiatan pramuka dengan harapan setelah diadakan pembentukan karakter tersebut nanti para anak remaja bisa berguna bagi keluarga dan bangsa. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak IPRI Barid Fahzan Kepala Polsek Galis dan juga sebagai ketua dari kegiatan program tersebut, pada studi pendahuluan:

“Awal dari terbentuknya pramuka saka bayangkara (PRASBHARA) dan Al-Banjari. Bapak sering mengisi penyuluhan di sekolah-sekolah baik SMA/MA, SMP/MTS tentang kenakalan remaja dan juga penyalahgunaan obat terlarang, kemudian saya berpikir bahwa anak-anak sekarang banyak terjerumus kenakalan remaja ataupun penyalahgunaan obat-obatan terlarang, trek-trekan balapan liar, oleh karena itu saya berinisiatif membentuk program tersebut, hal ini juga bertujuan untuk memenege untuk mengantisipasi dampak terhadap anak-anak muda sekarang itu kenakalan remaja, kemudian sama saya di jadwal mengenai pramuka setiap hari minggu diadakan pelatihan pramuka dan untuk program al-Banjari jadwal pelatihan untuk putra latihan setiap malam minggu dan putri setiap hari jum`at siang, kenapa ditaruk dimalam minggu supaya remaja-remaja putra kalau malam minggu tidak keluyuran ke kota atau ke cafe-cafe atau keluar rumah, terus untuk tetap berjalannya program ini diadakan kolom al-Banjari yang dilaksanakan malam minggu juga, malam minggu latihan malam minggu berikutnya kolom, jadi tidak ada kesempatan untuk keluar rumah atau malam mingguan.⁸

⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 193.

⁸ Wawancara Dengan Bapak Ervan Selaku Kepala Polsek Galis Pada Hari Rabu Tanggal 05 Februari 2021, Jam 19:300 WIB.

Sedangkan Nilai-nilai karakter bangsa yang dikembangkan oleh Kemendikbud sebagaimana yang dikutip oleh Suyadi antara lain:⁹

1. Religius	10. Semangat kebangsaan
2. Integritas	11. Cinta tanah air
3. Toleransi	12. Menghargai Prestasi
4. Disiplin	13. Komunikatif
5. Kerja keras	14. Cinta damai
6. Kreatif	15. Gemar membaca
7. Mandiri	16. Peduli lingkungan
8. Demokratis	17. Peduli sosial
9. Rasa ingin tahu	18. Tanggung jawab.

Dari 18 nilai karakter tersebut kegiatan Al-Banjari merupakan salah satu kegiatan yang mampu membentuk karakter religius. Pembentukan karakter religious juga dapat dilakukan dengan budaya religious. Budaya religious merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

keterampilan hidup yang lain menurut Zuhdi sebagaimana yang dikutip oleh Kompri.¹⁰ Menurut buku yang ditulis Menurut profesor Nyoman Khuta Ratna sebagaimana dikutip Alif Rohmah Nur Habibah berjudul Peran karya sastra dan budaya dalam pendidikan karakter, ketiganya tersebut berperan dalam menghadapi krisis moral yang muncul. Buku ini menyarankan bahwa seni dapat digunakan sebagai media untuk membangun karakter.¹¹

Sebagaimana Hadrah al-Banjari, Hadrah al-Banjari adalah seni atau budaya yang mengandung bacaan-bacaan sholawat yang dilantunkan kepada Rasulullah. Hadrah al-Banjari merupakan hal yang penting dalam pembentukan religius agar manusia tetap berakhlak sebagaimana Rasulullah dan menjadi hamba Allah yang baik. Dengan demikian Hadrah al-Banjari termasuk pada Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu nilai religius yang mana nilai religius itu sendiri adalah 1) Sikap dan perilaku taat sesuai dengan ajaran agamanya; sebelum melakukan pelatihan dan pada mau tampil itu datang sebelum acara, misal acaranya ba`da maghrib, jadi datangnya sebelum maghrib karena masih cek sound setelah itu mereka melakukan shalat berjama`ah. 2) toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain: al-Banjari mengajarkan toleran, adanya sikap toleran sehingga menghasilkan bunyi yang bagus dan kompak, karena tanpa adanya toleran semua tidak akan menumbuhkan hasil yang sempurna. 3) dan hidup tenang dengan pemeluk ibadah lain: adanya al-Banjari

¹⁰Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 203.

¹¹ A R N Habibah, "Penanaman Karakter Religius Melalui Kesenian Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Malang," 2020 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/18966>>.

mereka sering berkumpul bermusyawarah mengenai lagu dan pukulan selain itu juga bermusyawarah tentang hal-hal lain seperti menanyakan tugas sekolahnya dan hal yang dibutuhkan, hal ini yang membuat mereka saling hidup rukun selain itu juga diadakan kolom setiap minggunya yang dilakukan oleh anggota sehingga hal ini menjadi anggota menjadi rukun.¹² Adanya asumsi seseorang memasukkan identitas agama yang dianutnya akan semakin kuat pengaruh agamanya dalam perilaku kesehariannya.¹³ Ada banyak faktor yang mempengaruhi agama yaitu 1) dari dalam yang terdiri dari warisan, usia, kepribadian dan kondisi spiritual, 2) dari luar yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara keseluruhan, dan 3) fanatisme yaitu ketaatan. Ini adalah masalah yang terkait dan dipelajari secara luas, penyakit mental, kecerdasan, 4) transmisi nilai-nilai agama dan bagaimana agama menjadi bagian dari jati diri seseorang.¹⁴ Program Hadrah al-Banjari yang diadakan oleh polsek Galis termasuk pada faktor eksternal dalam pembentukan religiutas yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam membentuk karakter religius. Program ini dilakukan untuk mencegah kenakalan remaja. Dengan adanya kegiatan hadrah al-Banjari remaja-remaja di masyarakat yang termasuk kecamatan galis tidak punya kesempatan untuk melakukan hal yang negatif seperti, keluyuran, keluar rumah malam hari karena sudah diisi kegiatan positif seperti hadrah al-Banjari dan melihat realita yang ada semakin sering membaca shalawat maka semakin dekat

¹² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 60.

¹³ Mohammad Muchlis Solihin, "Hubungan Religiusitas Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Mahasiswa Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Internasional Inovasi*, Vol. 11, Edisi, 10, (2020), 409.

¹⁴ Ibid.

pada Tuhannya dan semakin banyak melakukan kebaikan dan jarang melakukan kesalahan atau kejahatan dari membaca shalawat.

Sedangkan Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang membentuk nilai karakter suatu negara, nilai kedisiplinan. Bersikap disiplin merupakan suatu tindakan perilaku yang baik dan tertib dalam peraturan dan kehidupan.¹⁵ Kegiatan Pramuka tidak hanya mempelajari PBB tetapi diajarkan disiplin dalam melakukan kegiatannya, Pramuka juga belajar tentang pendidikan dalam bidang-bidang seperti agama, teknologi, tubuh/kesehatan, lingkungan alam, dan masyarakat. Kegiatan kepramukaan sangat baik untuk dibentuk, karena kontak langsung dengan masyarakat dan merupakan contoh pendidikan dalam suatu masyarakat. Karakter anak salah satu karakter tersebut adalah karakter yang disiplin. Berbekal nilai kepribadian disiplin, menumbuhkan hal-hal baik lainnya seperti tanggung jawab, integritas dan kerjasama didorong dalam kegiatan Pramuka.

Pasal 3 UU No. 12 tahun 2010 menjelaskan tentang tujuan Pramuka. a. Berkepribadian baik, setia, berakhlak mulia, patriotik, patuh, disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur negara, kecakapan hidup, kesehatan jasmani dan nilai-nilai spiritual; b. Mengajarkan menjadi warga negara patuh peraturan hukum negara dan memiliki jiwa pancasila serta mengajarkan kehidupan bersosialisasi terhadap alam sekitar yang dapat membangun kepribadian yang berguna bagi sesama dan bangsa.¹⁶

¹⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 35.

¹⁶PDI-P, "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga," 2019 <<https://pdiperjuangan.id/detail->

Hal penting suatu bangsa adalah sumber manusia yang mempunyai kepribadian yang baik yang berjiwa kuat untuk meneruskan cita-cita bangsa. Anak dan remaja merupakan hal penting untuk dijaga dalam pasal 2 ayat 1 UU No. 4 tahun 1979 adalah suatu peraturan yang penting bagi pembinaan dan perlindungan anak dan remaja: "Kesejahteraan hidup, perawatan, bimbingan dan kasih sayang dalam keluarga atau kelompok merupakan suatu HAK bagi anak dan remaja."¹⁷

Dalam UU RI No. 2 tahun 2002 menjelaskan tugas kepolisian yang memiliki sebuah tanggung jawab penting Dalam mengembangkan strategi mengatasi dunia nyata untuk menangani masalah di tempat. "Fungsi pemerintah negara adalah penjagaan keamanan dan ketertiban, masyarakat, menegakkan hukum, perlindungan, mengayomi dan melayani masyarakat."¹⁸ Polisi Sektor Wiayah Gais (Polsek) memainkan peran penting dalam menangani kenakalan remaja.

Terhadap latar belakang yang disebutkan di atas penting sekali pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal yang menjadi tertarik bagi peneliti untuk meneliti ini karena Polisi langsung yang perhatian kepada kenakalan remaja dengan melakukan beberapa kegiatan seperti hadrah al-Banjari dan pramuka. Yang mana

article/838/ad/-art> .7.

¹⁷ Ah. Yusuf Tri Anjaswarni, Nursalam, Sri Widati, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delequency)*, Zifatama J (Sidoarjo, 2019). 10-11.

¹⁸ Nursalam Nursalam Dan Muhammad Akhir, "Peranan Polisi Sektor Kajuara Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2017), 87-95 <<https://doi.org/10.26618/Equilibrium.V4i1.490>>.

kegiatan hadrah al-Banjari dan pramuka tersebut biasa dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti di sekolah-sekolah umum sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi ini diadakan dan dilakukan oleh polsek Galis dalam rangka untuk mencegah kenakalan remaja dan hanya di Polisi sektor wilayah Galis yang mengadakan kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat dari data yang didapatkan peneliti bahwasanya di polsek-polsek lain dalam menanggulangi kenakalan remaja rata-rata dengan melakukan penyuluhan, patroli dan rasia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami judul penelitian ini.: Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pembentukan Karakter Religius Dan Karakter Kedisiplinan (Studi Pada Polisi Sektor Wilayah Galis Pamekasan)

B. Fokus Penelitian

1. Apa program penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan oleh kepolisian sektor wilayah Galis Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan program penanggulangan kenakalan remaja dalam pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan oleh kepolisian sektor wilayah Galis Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran hasil melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan bagi remaja oleh kepolisian sektor wilayah Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai menggunakan Fokus penelitian yg ada, penulisan Tesis ini bertujuan buat mendeskripsikan:

1. Program penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan oleh kepolisian sektor wilayah galis pamekasan
2. Pelaksanaan program penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan oleh kepolisian sektor wilayah galis pamekasan
3. Urgensi pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan bagi remaja oleh kepolisian sektor wilayah pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan akan dapat menjadikan salah satu masukan dan pengetahuan bahwa penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan itu sangatlah penting. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini akan memungkinkan memberikan nilai dan makna serta manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan pada polsek galis. Dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan

pendidikan agama maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya hampir atau bahkan ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan untuk didiskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan dalam penelitian ini juga bisa di jadikan rujukan bagi mahasiswa yang pokok kajiannya ada kesamaan baik di tempat peneliti meneliti, atau bahkan ditempat-tempat penyelenggaraan pendidikan yang lainnya yang masih terkait dengan kajian ini.

3. Bagi Perpustakaan

Penelitian merupakan input atau masukan yang sangat penting sebagai temuan yang ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi kalangan yang membutuhkan utamanya yang berkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan (studi pada polisi sektor wilayah galis pamekasan)

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam masalah penanggulangan kenakalan remaja melalui

pembentukan karakter religius dan karakter kedisiplinan (studi pada polisi sektor wilayah galis pamekasan)

5. Bagi Polsek Galis

Adanya penelitian ini semoga menjadi penyemangat untuk terus melakukan kegiatan positif seperti yang sudah dilakukan yaitu hadrah al-Banjari dan pramuka. Semoga dilakukan penelitian ini juga menjadikan motivasi bagi polsek Galis dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan juga menjadi contoh pada polsek lainnya dalam pencegahan kenakalan remaja.

E. Definisi Istilah

Penggunaan istilah yang tertulis sangat diperlukan dalam rangka mendefinisikan secara operasional serta menghindari kesimpangsiuran dan kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan penggunaan istilah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Penanggulangan juga diartikan sebagai pencegahan. Sedangkan kenakalan remaja adalah semua perubahan anak remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai dan norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada orang, binatang, dan barangbarang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh

remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.¹⁹

Jadi penanggulangan kenakalan remaja adalah usaha untuk mencegah anak remaja melakukan hal-hal yang merugikan dan menyimpang dari norma-norma hukum.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.²⁰

3. Karakter Kedisiplinan

Karakter kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²¹

Jadi yang dimaksud penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan karakter religious dan karakter kedisiplinan adalah sebuah upaya untuk mencegah anak remaja yang melanggar norma-norma hukum dan melakukan kejahatan lainnya melalui pembentukan karakter religius yaitu dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan dengan sikap disiplin patuh terhadap aturan.

F. Kajian Terdahulu

¹⁹ Erga Yuhandra, "Pencegahan Dan Penindakan Kenakalan Remaja Pada Era Informatika Di Kabupaten Kuningan, Indonesia," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i1.951>>.

²⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

²¹ Ibid. 35.

Setelah mencari Penulis meninjau literatur yang ada dan menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tulisan peneliti, diantaranya:

No	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Penjelasan
1. Ahmad Imam Khairi, Masyarakat at Modern dan Kenakala n Remaja: Suatu Telaah Sosial Jurnal Pendidik an Ilmu Pengetah uan	Penelitian ini mencoba mengkaji masalah kenakalan remaja yang terjadi di tengah masyarakat. Kenakalan yang dilakukan beragam, mulai dari kenakalan ringan sampai pada kenakalan yang mengarah kepada kriminal. Yang lebih memperhatikan	Sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja yang terjadi pada masyarakat.	Penelitian ini meneliti tentang studi pustaka, sedangkan pada peneliti meneliti pada lapangan.	Pada kajian terdahulu ini peneliti mempertegas sekaligus temuan baru yang dilakukan peneliti karena dalam kajian terdahulu ini mengkaji studi pustaka tentang jumlah kenakalan rema disertai dengan literature

<p>Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 2 No. 1, Juni 2020.²²</p>	<p>adalah semakin banyaknya angka remaja yang masuk penjara karena tindakannya yang mengarah kepada tindakan kriminal, mulai dari Narkoba, pembunuhan, sampai PSK remaja.</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>Pengambilan data dalam penelitian ini didapat dari data</p>			<p>lainnya.</p>
--	---	--	--	-----------------

²² Ahmad Imam Khairi, "Masyarakat Modern Dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), 147.

	<p>statistik mengenai kenakalan remaja yang terdapat di Jawa Timur dimana dalam data tersebut terdapat data remaja umur 21 tahun ke bawah yang menjadi Narapidana, selain itu didukung pula dengan literatur dan studi pustaka yang mendukung dalam penelitian. Dari data tersebut</p>			
--	--	--	--	--

	<p>ditemukan pada tahun 2015, jumlah narapidana anak pada akhir tahun mencapai 127 orang, kemudian mengalami peningkatan pada akhir tahun 2016 menjadi 137 narapidana anak, pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 195 narapidana, kemudian pada akhir tahun 2018</p>			
--	---	--	--	--

	<p>dan 2019 mengalami penurunan masing-masing 186 dan 143 narapidana anak, dengan kasus didominasi oleh penyalahgunaan Narkoba sebanyak 51 persen dimana pemakai dan pecandu narkoba masih berusia anak atau remaja di bawah 19 tahun.</p> <p>Dilanjutkan dengan kasus prostitusi, gangster, dll.</p>			
--	---	--	--	--

	<p>Penyebab dari kenakalan remaja tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, selain pertahanan diri yang lemah dan faktor keluarga. Kenakalan juga bisa disebabkan kurangnya kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial, westernisasi, Masalah ekonomi, dan Kurangnya dasar keimanan</p>			
--	---	--	--	--

	dan nilai-nilai keagamaan sebagai benteng diri.			
2. Masyithah Maghfirah Rizam, Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021, “NILAI KARAKTER DARI DONGENG	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dongeng anak adalah sebuah seni sastra yang menghadirkan hiburan kesukaan anak-anak dan terdapat pengetahuan untuk menambah wawasan anak. Dongeng anak merupakan cara untuk	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter.	Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter tetapi dengan menggunakan dongeng pada anak. Sedangkan pada peneliti dalam pembentukan karakter anak	Pada hal ini peneliti mempertegas penjelasannya yaitu mengenai pembentukan karakter tetapi beda cara. Sehingga posisi peneliti ini merupakan temuan baru.

NG	menanamkan		dengan	
ANAK	lima nilai utama		mengadaka	
PADA	dalam		n beberapa	
MAJAL	Penguatan		kegiatan	
AH	Pendidikan		yaitu	
BOBO	Karakter. Itu		pramuka	
DAN	wajib diketahui		dan al-	
IMPLEM	yakni nilai		Banjari.	
ENTASI	religius,			
NYA DI	nasionalis,			
MASA	integritas,			
PANDE	mandiri, dan			
MI	gotong royong.			
COVID-	Penelitian ini			
19” ²³	adalah			
	penelitian			
	kualitatif dengan			
	mendeskripsikan			
	lima nilai utama			
	pendidikan			

²³ Masyithah Maghfirah Rizam, “Nilai Karakter Dari Dongeng Anak Pada Majalah Bobo Dan Implementasinya Di Masa Pandemi Covid-19,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2021).

	<p>karakter dalam dongeng anak pada bobo.grid.id dan implementasinya dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.</p> <p>Peneliti sebagai instrumen kunci telah melakukan membaca heuristik dan hermeneutik untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai utama pendidikan karakter yakni nilai religius,</p>			
--	---	--	--	--

	<p>nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong dalam dongeng anak bobo.Grid.Id. Hasil menunjukkan lima nilai utama pendidikan karakter dalam dongeng anak bobo.grid.id dapat diimplementasik an dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti berdoa memohon</p>			
--	---	--	--	--

	Tuhan pandemi segera berakhir dan mematuhi protokol kesehatan demi keselamatan diri dan orang lain.			
3. Moh Hafid Effendy, Usman, Hesty Kusumawati, Pêrdikan: Journal of Community Engagem ent,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia yakni pada awal Juli 2019 bertempat di dusun	Sama-sama meneliti tentang peran dalam pembentukan pendidikan karakter.	Pada penelitian ini fokus pada pembentukan karakter masyarakat dengan menggunakan pendidikan agama. Sedangkan	Dalam hal ini yang diteliti peneliti merupakan temuan baru karena dalam pembentukan karakter berbeda.

Volume 1, Nomor 2, Desember 2019, “Membangun Peradaban Masyarakat dengan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Dusun Banjanang Tlonto Raja Pasean”.	Banlanjang Tlonto Raja Pasean. Dalam konteks penyuluhan penanaman pendidikan karakter bagi masyarakat tersebut adalah untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan. Harapan dari penyuluhan pendidikan		pada peneliti lebih kepada program kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter dan pembentukan karakter religious dengan kegiatan al-Banjari.	
--	--	--	--	--

24	berkarakter adalah tercapainya keseimbangan antara pengetahuan dan moral. Salah satu pendekatan dalam pendidikan berkarakter ialah dengan pendidikan agama yang diterapkan dalam setiap kehidupan akademis. Jika pengetahuan dan agama dapat			
----	---	--	--	--

²⁴ Moh. Hafid Effendy, Usman Usman, Dan Hesty Kusumawati, "Membangun Peradaban Masyarakat Dengan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Banlanjang Tlonto Raja Pasean," *PERDIKAN (Journal Of Community Engagement)*, 1.2 (2019).

	<p>diintegrasikan maka berkembanglah kesempurnaan ilmu berlandaskan moralitas (excellent with morality). “Ilmu tanpa agama akan buta, agama tanpa ilmu akan lumpuh.” Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter pada masyarakat Dusun</p>			
--	---	--	--	--

	<p>Banlanjang masih kurang maksimal, hal ini masih terkendala faktor keluarga, bahwa masih banyak orang tua yang meninggalkan putra-putrinya karena merantau sebagai TKI di Malaysia dan di Arab Saudi. Sehingga penanaman pendidikan karakter berbasisi kearifan lokal masih belum</p>			
--	---	--	--	--

	<p>optimal, akan tetapi nilai-nilai kearifan lokal yang berupa religius, kerja keras, dan peduli sosial masih eksis diterapkan oleh masyarakat tersebut.</p>			
<p>4. Taufiqurrahman, Tadris, Volume. 13, Nomor 1, Juni 2018, “Pembentukan</p>	<p>Hasil penelitian ini Berdasarkan deskripsi tersebut, penelitian ini menyajikan kesimpulan: Pertama, Pembentukan karakter</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter.</p>	<p>Pada penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter melalui pendidik seperti</p>	<p>Hal ini peneliti sebagai temuan baru karena pada penelitian terdahulu lebih kepada studi pustaka yaitu menganalisis peran</p>

<p>Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam”²⁵</p>	<p>mahasiswa oleh tenaga pendidik dalam sistem pendidikan tinggi Islam dilakukan pada kegiatan perkuliahan dalam bentuk penyampaian pesan, permintaan untuk melakukan kewajiban, dan penyampaian saran untuk mewujudkan karakter yang harus dimiliki dan diinternalisasikan pada diri tiap</p>		<p>melalui melakukan kewajiban dan penyampaian pesan dan nilai/norma yang diinternalisasikan oleh para tenaga pendidik (dosen). Sedangkan pada peneliti pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka</p>	<p>kebijakan pendidikan karakter.</p>
--	--	--	---	---------------------------------------

²⁵ Taufiqur Rahman Dimiyati, “Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2018), 17.

	<p>individu mahasiswa.</p> <p>Terdapat 18 jenis karakter yang diinternalisasikan kepada mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan,yaitu :</p> <p>Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, keingintahuan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta</p>		<p>dan al-Banjari.</p>	
--	--	--	------------------------	--

	<p>damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Para tenaga pendidik mengakui bahwa mereka selalu atau sering melakukan internalisasi nilai/norma karakter kepada mahasiswa pada setiap kegiatan perkuliahannya;</p> <p>Kedua, Hasil pembentukan karakter mahasiswa oleh tenaga pendidik</p>			
--	--	--	--	--

<p>dalam sistem pendidikan tinggi Islam meliputi 18 nilai/norma yang diinternalisasikan oleh para tenaga pendidik (dosen). Mahasiswa mengakui bahwa mereka melaksanakan penyampaian pesan, permintaan untuk melakukan kewajiban, dan penyampaian saran untuk mewujudkan karakter yang harus dimiliki dan</p>			
--	--	--	--

	diinternalisasikan pada dirinya dalam intensitas yang hampir setara sebagaimana pengakuan dosen dalam penanaman nilai/norma karakter yang telah mereka ajarkan kepada mahasiswanya.			
--	--	--	--	--